

**REKONSILIASI MEMORI TRAUMATIS TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *ILĀ ABĪ* KARYA NAJLĀ' LUṬFĪ
(Perspektif Dominick LaCapra)**

TESIS

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Strata Dua Bahasa dan
Sastra Arab



Oleh:
Nur Illiyyin Setya Mufti
22201011030

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

**REKONSILIASI MEMORI TRAUMATIS TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *ILĀ ABĪ* KARYA NAJLĀ' LUṬFĪ
(Perspektif Dominick LaCapra)**



TESIS

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Magister Humaniora (M.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Nur Illiyin Setya Mufti

NIM: 22201011030

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah tesis berjudul: **Rekonsiliasi Memori Traumatis Tokoh Utama dalam Novel *Ilā Abī Karya Najlā' Luṭfī* (Perspektif Dominick LaCapra)**

Yang disusun oleh:

Nama : Nur Illiyyin Setya Mufti
NIM : 22201011030
Jurusan : Magister Bahasa dan Sastra Arab

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister (M.Hum) dalam jurusan Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami harapkan agar tesis saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Januari 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. Ridwan, M.Hum.

NIP: 19730710 199703 1 007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-144/Un.02/DA/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : REKONSILIASI MEMORI TRAUMATIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL ILĀ
ABĪ KARYA NAJLĀ LUTĪFĪ (Perspektif Dominick LaCapra)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR ILLIYYIN SETYA MUFTI, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 22201011030
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65a9e15728a9a



Penguji I
Dr. Uki Sukiman, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65a8d86d4f269



Penguji II
Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65a600c19b2df



Yogyakarta, 11 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65aa0ae11056a

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Illiyyin Setya Mufti
NIM : 22201011030
Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Rekonsiliasi Memori Traumatis Tokoh Utama dalam Novel *Ilā Abī Kaṛya Najlā’* Luṭfī (Perspektif Dominick LaCapra)” adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar Pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 02 Januari 2024

Yang menyatakan,



Nur Illiyyin Setya Mufti

MOTTO

"الحب ليس مجرد كلمات معسولة تأسر القلب فقط، إنما هو أفعال تثبت ذلك الحب"

Cinta itu bukan hanya sekedar kata-kata manis yang memikat hati,
melainkan sebuah tindakan yang membuktikan kebenaran cinta
tersebut.

نجلاء لطفي في الرواية إلى أبي الصفحة 43



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini dengan tulus peneliti tujukan kepada kedua orang tua peneliti, yaitu bapak H. Maselur dan ibu Hj. Munawaroh. Mereka adalah sosok yang tak kenal lelah memberikan dukungan, semangat, doa, dan juga tunjangan finansial sepanjang perjalanan studi peneliti. Berkat dedikasi dan keikhlasan keduanya inilah, peneliti berhasil menyelesaikan masa studi tepat pada waktunya.

Tesis ini juga peneliti persembahkan sebagai penghormatan kepada setiap orang tua dan calon orang tua di masa yang akan datang. Harapannya, persembahan ini dapat menjadi pengingat bahwa keharmonisan orang tua serta kasih sayang yang berasal dari keduanya merupakan hal yang sangat diidamkan oleh setiap anak di muka bumi ini.

Selain itu, tesis ini juga dipersembahkan kepada seluruh individu yang terjebak dalam memori traumatis. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi pengingat bahwa seburuk apapun masa lalunya, setiap individu berhak bangkit dan kembali merasakan kebahagiaan walaupun harus melalui proses yang panjang.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta para keluarganya, para sahabat, dan umatnya yang selalu setia dalam mengikuti sunnah-sunnah Beliau.

Tesis yang berjudul “Rekonsiliasi Memori Traumatis Tokoh Utama dalam Novel *Ilā Abī* Karya Najlā' Luṭfī (Perspektif Dominick LaCapra)” merupakan hasil perjalanan panjang, penelitian mendalam, dan refleksi hati yang telah peneliti tempuh. Namun, keberhasilan penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang berlimpah dari berbagai pihak, baik dari segi moril, materil, maupun spiritual. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab.
3. Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya dalam mengoreksi serta

memberikan berbagai arahan baik dari segi analisis maupun penulisan terhadap tesis ini. Berkat bimbingan dan dorongan yang beliau berikan, tesis ini mengalami transformasi dari yang awalnya penuh dengan kerancuan menjadi sebuah karya yang bermakna.

4. Bapak Dr. Uki Sukiman, M.Ag. dan Ibu Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag. M.Si., selaku dosen penguji peneliti yang telah meluangkan waktunya untuk membaca, memberi masukan dan arah dalam proses ujian tesis yang peneliti jalani.
5. Seluruh dosen magister bahasa dan sastra Arab UIN Sunan Kalijaga yang telah sabar, ikhlas, dan ridho dalam memberikan ilmu serta arahannya selama peneliti menjadi mahasiswi.
6. Dua orang terkasih dalam hidup peneliti, H. Maselur dan Hj. Munawaroh. Tidak ada kata-kata dapat menggambarkan seluruh pengorbanan mereka yang luar biasa. Keduanya telah membimbing dan mendukung peneliti hingga titik ini. Terima kasih Bapak dan Ibu atas kehadiran, doa, dan kasih tiada tara yang selalu menjadi sinar dalam setiap langkah hidup anak bungsumu.
7. Segenap keluarga peneliti yang telah memberikan semangat dan menyumbangkan ide-ide berharga dalam proses penulisan ini, terutama kepada Mba Ajeng, Kak Ridho, Mba Dina, serta dua keponakan peneliti yang penuh keceriaan, Mas Zaki dan Adek Ziyad. Semoga kita senantiasa menjadi keluarga yang penuh cinta dan saling mendukung satu sama lain.

8. Teman-teman S2 peneliti khususnya yang telah membangun mimpi bersama sejak S1, Ilma, Fika, Hadiyan, Rizky, Sena, tanpa usaha kalian peneliti tidak akan dapat memulai perkuliahan yang selama ini diimpikan.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Modern Al-Muhajirin Samarinda, yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan pendidikan dengan cepat dan dapat kembali mengabdikan diri di pondok tercinta.
10. Seluruh orang yang pernah singgah dan pergi dalam hidup peneliti.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan namun pada akhirnya hanya Allah yang dapat membalas segala kebaikan kalian. Selain itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan keilmuan bahasa dan sastra Arab di Indonesia.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 02 Januari 2024

Yang menyatakan,



Nur Illiyyin Setya Mufti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiii
ABSTRAK	xxii
ABSTRACT.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.3.2 Manfaat Praktis.....	8
1.4 Kajian Pustaka.....	8
1.5 Kerangka Teori.....	11
1.6 Metode Penelitian.....	15
1.6.1 Jenis Penelitian	16
1.6.2 Sumber Data	17
1.6.3 Metode Pengumpulan Data.....	17
1.6.4 Teknik Analisis Data	18
1.7 Sistematika Penulisan.....	19

BAB II BIOGRAFI NAJLĀ’ LUṬFĪ DAN NOVEL ILĀ ABĪ.....	21
2.1 Biografi Najlā’ Luṭfī	21
2.2 Deskripsi dan Sinopsis Novel <i>Ilā Abī</i> Karya Najlā’ Luṭfī	22
2.3 Tokoh, Latar Tempat, dan Tema Novel <i>Ilā Abī</i> Karya Najlā’ Luṭfī	25
2.3.1 Tokoh.....	26
a. Tokoh Utama.....	26
b. Tokoh Tambahan atau Pendukung.....	28
2.3.2 Latar.....	38
2.3.3 Tema	41
BAB III MEMORI TRAUMATIS DAN DAMPAKNYA PADA PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL ILĀ ABĪ	43
3.1 Memori Traumatis Tokoh Utama dalam Novel <i>Ilā Abī</i> Karya Najlā’ Luṭfī	43
3.1.1 Perceraian Orang Tua	44
3.1.2 Pengkhianatan Teman Terbaik Masa Kecil.....	52
3.1.3 Ketidaksetiaan Suami	56
3.2 Dampak Memori Traumatis Tokoh Utama dalam Novel <i>Ilā Abī</i> Karya Najlā’ Luṭfī.....	60
3.2.1 Dampak Emosional.....	60
3.2.2 Dampak Kognitif	69
3.2.3 Dampak Perilaku.....	77
BAB IV ACTING-OUT DAN <i>WORKING THROUGH</i> SEBAGAI UPAYA REKONSILIASI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL ILĀ ABĪ.....	85
4.1 Upaya Rekonsiliasi Tokoh Utama dalam Novel <i>Ilā Abī</i> Karya Najlā’ Luṭfī	85
4.1.1 Acting-out.....	86
4.1.2 Working Through	97
BAB V PENUTUP.....	110
5.1 Simpulan	110
5.2 Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Memori Traumatis Tokoh Utama dalam Novel Ilā Abī.....	59
Tabel 2 Dampak Memori Traumatis Tokoh Utama dalam Novel Ilā Abī.....	84
Tabel 3 Upaya Rekonsiliasi Tokoh Utama dalam Novel Ilā Abī.....	109



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a

ـَ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Rekonsiliasi Memori Traumatis Tokoh Utama dalam Novel *Ilā Abī* Karya Najlā’ Luṭfī (Perspektif Dominick LaCapra)”. Penelitian ini berangkat dengan masalah bahwasannya dalam beberapa aspek, memori dan trauma menjadi dua hal yang sulit untuk dipisahkan. Ketika individu berusaha berdamai dengan memori traumatis yang berdampak pada kehidupannya, ia memiliki berbagai cara yang dapat ditempuh, baik secara positif maupun negatif. Memori traumatis yang menjadi sejarah kehidupan individu, tidak hanya dapat dilihat dalam kehidupan nyata tetapi juga dapat ditelusuri melalui sebuah karya sastra. Salah satu contohnya adalah kehidupan tokoh utama bernama Nahlah yang tergambar dalam novel *Ilā Abī* karya Najlā’ Luṭfī. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkritisi memori traumatis, dampaknya, serta proses rekonsiliasi yang dilakukan tokoh utama dalam novel *Ilā Abī* melalui perspektif Dominick LaCapra. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan interdisipliner yaitu psikologi sastra. Dalam penelitian ini ditemukan tiga memori traumatis yang mengiringi perjalanan hidup tokoh utama, yaitu 1) perceraian orang tua, 2) pengkhianatan teman terbaik masa kecil, 3) ketidaksetiaan suami. Ketiga memori traumatis ini memiliki dampak pada aspek psikologisnya, yaitu 1) dampak emosional berupa kecemasan, frustrasi, kekecewaan, kekhawatiran, dan keraguan, 2) dampak kognitif berupa menyalahkan diri sendiri, merasa lemah dan tidak berdaya, mimpi buruk, dan kilas balik, 3) dampak perilaku berupa menyembunyikan kesedihan, menjauhi interaksi sosial, membatasi kedekatan emosional, kesulitan berinteraksi, dan pengabaian terhadap orang asing. Seluruh rangkaian memori traumatis dan dampaknya yang dirasakan oleh tokoh utama membuatnya menempuh dua proses rekonsiliasi, yaitu 1) *acting-out* berupa menangis tersedu-sedu, berteriak histeris, berencana bunuh diri, dan bunuh diri, 2) *working through* berupa menerima permintaan maaf sang ayah, mengunjungi psikiater, kembali bekerja, bercerita, menikah untuk kedua kalinya, dan kemampuannya untuk membedakan antara masa lalu dan masa kini. Kedua proses rekonsiliasi yang dilakukan oleh tokoh utama merupakan rangkaian perjalanan panjang dan kompleks dengan tujuan untuk menyeimbangkan kehidupannya dan melanjutkan kehidupan dengan cara yang lebih baik dari sebelumnya.

Kata Kunci: *Tokoh Utama, Memori Traumatis, Dampak, Rekonsiliasi, Acting-out, Working Through*

ABSTRACT

This research is titled "Reconciliation of Traumatic Memories of the Main Character in the Novel *Ilā Abī* by Najlā' Luṭfī (Dominick LaCapra's Perspective)". The research departs from the problem that in several aspects, memory and trauma are difficult to separate. When individuals attempt to come to terms with traumatic memories that impact their lives, they have various ways to do so, both positively and negatively. Traumatic memories that become a part of an individual's life history can be observed not only in real life but also traced through a literary work. One example is the life of the main character named Nahlah depicted in the novel *Ilā Abī* by Najlā' Luṭfī. This research aims to identify and critique traumatic memories, their impacts, and the reconciliation process undertaken by the main character in the novel *Ilā Abī* from Dominick LaCapra's perspective. This is a qualitative descriptive study with an interdisciplinary approach, namely literary psychology. In this research, three traumatic memories accompanying the main character's life journey were found, namely 1) parents' divorce, 2) betrayal by childhood best friend, 3) husband's infidelity. These three traumatic memories have psychological impacts, including 1) emotional impacts such as anxiety, frustration, disappointment, worry, and doubt, 2) cognitive impacts such as self-blame, feeling weak and powerless, nightmares, and flashbacks, 3) behavioral impacts such as hiding sadness, avoiding social interactions, limiting emotional closeness, difficulty in interacting, and neglecting strangers. The entire sequence of traumatic memories and their impacts experienced by main character led her to undergo two reconciliation processes, namely 1) *acting-out* involving sobbing, hysterical screaming, planning suicide, and attempted suicide, 2) *working through* involving accepting her father's apology, visiting a psychiatrist, returning to work, sharing her story, remarrying, and her ability to distinguish between the past and the present. Both reconciliation processes undertaken by the main character constitute a series of long and complex journeys with the goal of balancing her life and moving forward in a better way than before.

Keywords: *Main Character, Traumatic Memories, Impacts, Reconciliation, Acting-out, Working Through*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rekonsiliasi adalah proses yang melibatkan upaya untuk mencapai pemulihan hubungan dan penciptaan perdamaian bagi pihak yang terlibat dalam konflik atau trauma masa lalu.¹ Rekonsiliasi, dalam konteks individu yang mengalami trauma, erat kaitannya dengan bagaimana usaha yang dilakukan untuk menghadapi memori traumatis. Memori traumatis adalah pencatatan ingatan dari masa lalu yang terkait dengan satu atau serangkaian peristiwa yang sangat mengerikan dan tidak terduga.²

Manusia adalah makhluk sejarah yang membawa jejak pengalaman dalam setiap langkah perjalanan hidupnya. Memori, sebagai mekanisme psikologis, memberikan kemampuan untuk menyimpan, mengingat, dan mengakses informasi dari masa lalu. Kompleksitas manusia tidak hanya terletak pada kemampuannya untuk menyimpan memori positif melainkan juga dalam menghadapi dan menyimpan seluruh memori atau pengalaman negatif yang dapat berubah menjadi trauma dalam perjalanan hidupnya.³

Trauma dapat timbul dari berbagai kejadian, seperti kecelakaan, kematian, dan berbagai keadaan tidak terduga yang sangat mengejutkan. Memori buruk yang

¹ Dominick LaCapra, *Writing History, Writing Trauma*, Parallax: Re-Visions of Culture and Society (Baltimore: Johns Hopkins University Press, 2014), 43.

² Cathy Caruth, ed., *Trauma: Explorations in Memory* (Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1995), 153.

³ R. Funny Mustikasari Elita, "Memahami Memori," *MediaTor (Jurnal Komunikasi)* 5 (2004): 147.

terkait dengan pengalaman traumatis memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan psikologis seseorang. Terlepas dari perbedaan pengalaman setiap individu, kenyataannya adalah memori buruk dapat meresap ke dalam benak, menyebabkan kerumitan emosional dan menjadi beban yang sulit diatasi, terlebih apabila memori tersebut terjadi di masa kecil.⁴ Masa kecil adalah fase yang penuh kerentanan karena interaksi antara anak dan orang tua menjadi landasan penting bagi hubungan sosial anak di masa dewasa.

Alamiahnya di masa kecil, seorang anak memiliki dorongan untuk membentuk ikatan dan mencari kenyamanan serta keamanan dari orang tuanya. Sayangnya, dalam beberapa kasus yang memilukan, anak-anak yang menjadi korban perceraian harus menghadapi kenyataan bahwa orang tua yang semula menjadi sumber keamanan, justru berubah menjadi sumber ketakutan dan penderitaan. Seorang anak yang merasakan perubahan dalam hidupnya setelah perceraian orang tuanya seringkali mengalami kesulitan untuk memberikan kepercayaan kepada lawan jenis dan membangun hubungan rumah tangga di masa depan. Hal inilah yang disebut dengan dampak dari sebuah trauma.⁵

Pengalaman atau memori traumatis yang tidak menyenangkan menghasilkan reaksi yang berbeda antar individu yang mengalaminya. Sebagian individu merasa sebagai korban yang sangat terpuruk sehingga tidak lagi memiliki semangat bahkan motivasi hidup dan lebih memilih untuk meluapkan trauma dengan cara yang

⁴ Septian Adie Perdana, "Memorable Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis," *Digilib ISI Yogyakarta*, 2022, 4.

⁵ Rizka Azizah Hayati, "Self Healing dari Trauma Masa Lalu dalam Karya Seni Lukis Abstrak," *Invensi* 6, no. 2 (16 Desember 2021): 110, <https://doi.org/10.24821/invensi.v6i2.4648>.

negatif atau dalam konsep *remembering trauma* disebut dengan *acting-out*.⁶ Sebagian yang lain menjadikan kesulitan sebagai pendorong untuk memulai babak baru dalam hidup dan menghadapi berbagai tantangan di depannya. Mereka berusaha melepaskan diri dari sejarah buruk yang meninggalkan jejak traumatis dengan cara yang lebih positif⁷ atau yang disebut dengan *working through*⁸ dalam konsep *remembering trauma*.

Remembering trauma adalah sebuah konsep yang dikembangkan oleh Dominick LaCapra seorang profesor di bidang sejarah, sastra perbandingan, dan studi trauma yang menulis buku berjudul *Writing history, Writing Trauma*.⁹ Dalam karyanya, ia membahas bagaimana trauma dapat menjadi bagian dari sejarah kehidupan manusia dan berdampak pada aspek psikologisnya. Selain itu, LaCapra juga menekankan bahwa ingatan terhadap trauma tidak dapat dianggap sebatas catatan kronologis peristiwa di masa lalu, karena seseorang yang mengalami trauma suatu saat akan mencari cara untuk berdamai atau melepaskan traumanya.¹⁰

Dewasa kini, kegundahan jiwa seseorang yang disebabkan oleh memori traumatis tidak hanya dapat dilihat dalam kehidupan nyata. Seiring dengan berkembangnya zaman, karya sastra telah menjadi cerminan pengalaman manusia

⁶ Respon emosional dan perilaku yang muncul sebagai cara individu untuk mengatasi perasaan mereka yang kuat terkait dengan trauma. Hal ini dapat berupa tindakan yang merugikan diri sendiri atau orang lain.

⁷ Umi Rohmah, "Resiliensi dan Sabar sebagai Respon Pertahanan Psikologis dalam Menghadapi Post-Traumatic," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 6 (2012): 313, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v6i2.340>.

⁸ Sebuah cara untuk mendalami memori traumatic dengan cara yang positif. Mereka mencoba memahami dan mengelola pengalaman tersebut dengan bantuan psikiater atau dukungan sosial.

⁹ American Academy of Arts & Sciences, "Professor Dominick C. LaCapra," *American Academy of Arts & Sciences* (blog), 2023, <https://www.amacad.org/person/Dominick-c-lacpra>.

¹⁰ Dominick LaCapra, *Writing History, Writing Trauma*.

yang lebih mendalam.¹¹ Menurut Cathy Caruth, seorang ahli sastra, karya sastra memiliki peran penting dalam memahami dan mencerminkan memori traumatis. Selain itu, karya sastra juga dapat menjadi saksi dari memori traumatis yang sulit diungkapkan dan dimengerti. Dengan menganalisis teks sastra, seseorang dapat memiliki makna dan sudut pandang yang berbeda tentang memori traumatis.¹²

Novel *Ilā Abī* adalah salah satu contoh karya sastra yang membahas tentang bagaimana seseorang mengatasi memori traumatis akibat kenangan buruk dan berusaha untuk berdamai dengan hidupnya. Novel ini ditulis oleh seorang penulis dan peneliti wanita berkebangsaan Mesir yang dikenal dengan berbagai pengalaman di bidang jurnalisme, bernama Najlā' Luṭfī. Hingga saat ini, Luṭfī dikenal sebagai penulis yang telah menerbitkan berbagai buku, baik fiksi maupun nonfiksi.¹³ *Ilā Abī* merupakan salah satu karyanya yang tergolong dalam genre fiksi. Novel ini diceritakan melalui perspektif tokoh utama bernama Nahlah. Melalui perspektif Nahlah, Luṭfī menggambarkan bagaimana perceraian orang tua menjadi awal dari serangkaian memori traumatis dalam hidupnya. Kejadian tersebut benar-benar sulit dipercaya dapat terjadi dalam keluarganya yang semula penuh dengan keharmonisan dan kehangatan, terkhusus dalam hubungannya bersama sang ayah. Penggambaran ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

"تَغَيَّرْنَا جَمِيعًا يَا أَبِي بَعْدَ ذَلِكَ، وَكُنْتُ أَنْتَ أَوَّلَ مَنْ تَغَيَّرَ، فَلَمْ أَعُدْ نَحْمَلْ مُدَلَّتِكَ وَحَبِيبَتِكَ وَكَاتِمَةَ
أَسْرَارِكَ، إِنَّمَا صَبَرْتُ أَحَدَ الْقِيُودِ الْمَطْوُوقَةِ لِرَقَبَتِكَ، لَمْ تَعُدْ لَدَيْكَ تِلْكَ اللَّهْفَةَ وَلَمْ أَعُدْ أَرَى تِلْكَ

¹¹ Endang Sulistyowati dan Noor Leha, "Kepribadian Tokoh dalam Novel Pulang Karya Tere Liye (Perspektif Psikologi Islam)," *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 1, no. 1 (1 April 2016): 39, <https://doi.org/10.33654/sti.v1i1.324>.

¹² Elissa Marder, "Trauma and Literary Studies: Some 'Enabling Questions,'" *Reading On* 1 (2006): 3.

¹³ Najlā' Luṭfī, Biografi Najlā' Luṭfī, diwawancara oleh Nur Illiyin Setya Mufti, Facebook, 3 Oktober 2023.

الابتسامة الحنون، إنما تبدلت بنظرة باهتة فاقدة لكل المشاعر التي كانت بيننا، لم تُعد تسعد برؤيتي ولا تتلَهَّف على ضمِّي وتقبيلي كما كنتَ دائماً، إنما صرتَ تكتفي بالسلام باليد، حتى يداك فقدتا دفئهما، ولم أعد أشعر بهما كما كنتُ من قبل.¹⁴

“Ayah, setelah kejadian itu, kita semua berubah. Kamu adalah yang pertama berubah. Aku tidak lagi menjadi Nahlah yang dimanjakanmu, kesayanganmu, dan penjaga rahasiamu. Aku justru menjadi belenggu yang mengikat lehermu. Kehangatan dan senyuman lembutmu di masa lalu telah menghilang. Yang tersisa darimu hanyalah pandangan datar yang tidak lagi penuh dengan kasih sayang. Aku tidak lagi dapat melihat senyum lembutmu itu, dan kamu tidak lagi menginginkan untuk mendekap dan menciumku seperti dulu. Kini hanya cukup bagimu dengan berjabat tangan, bahkan tanganmu saja kehilangan kehangatannya, dan aku tidak lagi merasakan kehangatan seperti dulu.”¹⁵

Dalam kutipan di atas, dapat dilihat bahwasannya salah satu memori traumatis Nahlah disebabkan oleh perceraian orang tuanya yang menyebabkan perubahan drastis dalam berinteraksi dengan ayahnya. Nahlah yang semula merasa sebagai anak yang paling bahagia, kini merasakan banyak kesengsaraan yang disebabkan oleh kehilangan cinta pertamanya. Memori traumatis yang dimiliki Nahlah, di kemudian hari berdampak kepada kepribadiannya. Namun, sebagai individu yang dinamis, pada akhirnya Nahlah berusaha untuk berdamai dengan seluruh memori traumatisnya melalui berbagai proses rekonsiliasi.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini menggunakan kerangka rekonsiliasi berupa *remembering trauma* yang dicetuskan oleh Dominick LaCapra untuk menguraikan berbagai proses rekonsiliasi, baik dalam bentuk *acting-out* maupun *working through* yang dilakukan tokoh utama dalam novel *Ilā Abī*. Namun, perlu diingat bahwa pemahaman inti teks tidak akan pernah terjadi tanpa memahami

¹⁴ Najlā' Lutfī, *Ilā Abī* (Kairo: Hindāwī, 2022), 19.

¹⁵ Seluruh petikan dalam tesis ini adalah hasil terjemahan penulis.

unsur-unsur yang berhubungan dengannya.¹⁶ Maka dalam penelitian ini, peneliti juga memberikan penekanan pada berbagai memori traumatis. Karena rekonsiliasi tidak akan pernah terjadi tanpa adanya sebuah konflik atau memori traumatis yang dialami individu. Memori traumatis dalam penelitian ini dikaitkan dengan konsep trauma menurut Dominick LaCapra yang terikat dengan makna ketiadaan dan kerugian. Memahami memori traumatis yang dialami oleh tokoh utama akan menjadi kunci untuk menguraikan dampak yang dihasilkannya yaitu dampak emosional, dampak kognitif, dan dampak behavior atau perilaku.

Novel *Ilā Abī* dipilih sebagai objek material dalam penelitian ini karena novel ini secara khusus menggambarkan berbagai kompleksitas memori traumatis dan dampak yang ditimbulkannya kemudian proses rekonsiliasi yang dilakukan oleh tokoh utama di dalamnya. Dalam novel ini, sebuah perceraian dapat menjadi memori traumatis karena bagi sang tokoh utama, kehilangan ayah merupakan pukulan emosional yang berat untuk dapat ia terima. Terlebih kehilangan tersebut terjadi ketika saat sang ayah masih dapat dilihat di muka bumi ini, tetapi tidak lagi dapat dirasakan kasih sayangnya.¹⁷

1.2 Rumusan Masalah

Memori dan trauma dalam beberapa kasus adalah dua elemen yang tidak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya karena keduanya berasal dari pengalaman yang tersimpan dalam ingatan individu.¹⁸ Ketika individu berusaha

¹⁶ Zahrah Sa'dī, *Qadāyā al-Adab al-Arabī Fī al-Qadīm al-Hadīš al-Mu'āšir* (Kotobati, 2021), 132.

¹⁷ Luṭfī, *Ilā Abī*, 21.

¹⁸ Cathy Caruth, *Unclaimed Experience: Trauma, Narrative, and History* (Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1996), 3–4.

berdamai dengan memori traumatisnya, ia memiliki berbagai cara yang dapat ia tempuh dalam hidupnya. Najlā' Luṭfi dalam karyanya yang berjudul *Ilā Abī* menggambarkan serangkaian memori traumatis, dampaknya, dan berbagai usaha yang dilakukan tokoh utama untuk berdamai dengan berbagai traumanya. Berdasarkan pemahaman di atas, penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan penelitian berikut.

1. Bagaimana memori traumatis tokoh utama dalam novel *Ilā Abī* karya Najlā' Luṭfi?
2. Bagaimana dampak memori traumatis tokoh utama dalam novel *Ilā Abī* karya Najlā' Luṭfi?
3. Bagaimana upaya rekonsiliasi tokoh utama terhadap memori traumatis dalam novel *Ilā Abī* karya Najlā' Luṭfi?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi memori menyakitkan yang dialami tokoh utama dalam novel *Ilā Abī* sehingga menjadi trauma baginya dan dampak yang ditimbulkan dari berbagai memori traumatis tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengkritisi proses-proses rekonsiliasi yang dijalani tokoh utama dalam novel *Ilā Abī* baik dalam bentuk *acting-out* maupun *woking through*. Tujuan penelitian di atas akan diperjelas dan diperinci dengan manfaat penelitian di bawah ini yang terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.3.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk perkembangan pemahaman konsep rekonsiliasi yang disebabkan oleh berbagai memori traumatis dan dampaknya yang dirasakan

oleh individu dengan menggunakan novel sebagai studi kasus. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana memori traumatis dapat diproses sekaligus diatasi dalam konteks sastra.

1.3.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai jembatan antara karya sastra dan para pembaca. Karena kini, mayoritas para pembaca hanya membaca isi dari novel tanpa memahami bahwa novel tersebut menggambarkan keadaan yang sesuai dengan individu di kalangan masyarakat. Melalui karya sastra, pembaca dapat memiliki perspektif yang berbeda dan mendalam tentang memori traumatis, dampak, dan rekonsiliasi yang dilakukan individu. Selain itu, sastra juga dapat membuat pembaca lebih paham dan peduli terhadap individu yang mengalami trauma, sehingga dapat membantu dalam proses penyembuhan dan pemulihannya.

1.4 Kajian Pustaka

Dalam penelitian yang berjudul “Rekonsiliasi Memori Traumatis Tokoh Utama dalam Novel *Ilā Abī* Karya Najlā’ Luṭfi (Perspektif Dominick LaCapra)”, peneliti menemukan beberapa kajian pustaka yang relevan. Dilihat dari objek material yang digunakan, penelitian ini memiliki kesamaan dengan tugas akhir yang ditulis oleh Choirun Nisa pada tahun 2023 dengan judul “Tahlīl Al-Bunyah As-Sardiyyah “*Ilā Abī*” Li Najlā’ Luṭfi Bina’ ‘Alā Dirāsah Sardiyyah Li Gerard Genette”. Adapun perbedaan yang ditemukan adalah dari segi objek formal serta pendekatan yang digunakan untuk membedah novel *Ilā Abī* karya Najlā’ Luṭfi, karena penelitian yang telah dilakukan oleh Choirun Nisa menggunakan teori

naratologi Gerard Genette, sedangkan penelitian ini menggunakan konsep rekonsiliasi yang dikembangkan oleh Dominick LaCapra.

Selain dari segi objek material, peneliti juga menemukan adanya kesamaan dalam penggunaan objek formal dan teori yang digunakan dalam penelitian. Pertama, tugas akhir yang ditulis oleh Zumrotun Lutfiah dengan judul “Memori, Trauma dan Proses Rekonsiliasi dalam Novel *The Girl on the Train* Karya Paula Hawkins” pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “bagaimana jenis-jenis memori dimiliki oleh Rachel dan Megan, bagaimana trauma dialami oleh Rachel dan Megan, dan juga bagaimana keduanya berdamai dengan trauma mereka”.¹⁹ Kedua, artikel ilmiah yang ditulis oleh Arofah dan Muh. Arif Rokhman dengan judul “Memori, Trauma, dan Upaya Rekonsiliasi Perang Teluk II Dalam Novel *Sā’atu Bagdād* karya Syahad Al-Rāwiy” pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “bagaimana pengarang menggambarkan memori dan trauma yang menyebabkan guncangan psikologis subjek dan bagaimana subjek melakukan upaya rekonsiliasi terhadap memori dan trauma yang menyimpannya”.²⁰

Ketiga, tugas akhir yang ditulis oleh Ahmad Zamzuri dengan judul “Memori, Trauma, dan Upaya Rekonsiliasi Terhadap Trauma dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori” pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “bagaimana konstruksi ingatan dan trauma dalam novel *Laut Bercerita*

¹⁹ Zumrotun Lutfiah, “Memori, Trauma dan Proses Rekonsiliasi dalam Novel *The Girl on the Train* Karya Paula Hawkins” (Thesis, Yogyakarta, Repository UGM, 2022), <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/208485>.

²⁰ Arofah Arofah dan Muh. Arif Rokhman, “Memori, Trauma, dan Upaya Rekonsiliasi Perang Teluk II Dalam Novel *Sa’atu Bagdad* Karya Syahad Al-Rawiy,” *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 4, no. 2 (11 November 2021): 139, <https://doi.org/10.14421/ajbs.2020.04201>.

dan bagaimana tokoh-tokoh novel Laut Bercerita berekonsiliasi dengan trauma mereka”.²¹ Keempat, tugas akhir yang ditulis oleh Arifin dengan judul “Working-Through: Upaya Rekonsiliasi Terhadap Trauma Dalam Novel a Monster Calls, Karya Patrick Ness” pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk “mengetahui berbagai aspek yang menjadi trauma, gejala, serta rekonsiliasi yang terjadi pada tokoh-tokoh dalam novel a Monster Calls”.²²

Dari empat kajian pustaka yang relevan di atas, penelitian yang ditulis oleh Zumrotun Lutfiah, Arofah dan Muh. Arif Rohkman, serta Ahmad Zamzuri memiliki kesamaan pada objek material yaitu pembahasan mengenai memori, trauma, dan rekonsiliasi. Adapun penelitian yang ditulis oleh Arifin memiliki kesamaan pada teori yang digunakan yaitu rekonsiliasi melalui perspektif Dominick LaCapra. Adapun perbedaan yang ditemukan dalam beberapa kajian pustaka tersebut adalah dalam segi objek material yang digunakan. Penelitian ini menggunakan objek material berupa novel dengan judul *Ilā Abī* karya Najlā’ Luṭfī, sehingga penelitian ini berkontribusi untuk menambah khazanah keilmuan dengan pembahasan rekonsiliasi perspektif Dominick LaCapra dalam karya sastra berbahasa Arab.

²¹ Ahmad Zamzuri, “Memori, Trauma, dan Upaya Rekonsiliasi Terhadap Trauma dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori” (Thesis, Yogyakarta, Repository UGM, 2019), <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/173591>.

²² Arifin, “Working-Through: Upaya Rekonsiliasi Terhadap Trauma Dalam Novel a Monster Calls, Karya Patrick Ness” (Thesis, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2020), <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/194499>.

1.5 Kerangka Teori

Rekonsiliasi merupakan sebuah kajian yang erat kaitannya dengan psikoanalisis. Psikoanalisis merupakan cabang dari psikologi yang berfokus pada pemahaman tentang perilaku dan fungsi psikologis manusia.²³ Pendekatan ini awalnya dikembangkan untuk merawat pasien yang mengalami gangguan psikis, terutama histeria yang sering disebabkan oleh memori traumatis.²⁴ Namun, seiring perkembangan zaman, kajian psikologi mulai mempengaruhi sastra pada abad ke-20 melalui kontribusi Sigmund Freud dengan teori psikoanalisisnya.²⁵ Sehingga kini, dapat ditemukan banyak karya sastra yang menggambarkan keadaan batin, emosi, dan perasaan individu melalui karakter-karakter di dalamnya. Hal inilah yang kemudian menunjukkan adanya interaksi erat antara sastra dan faktor psikologis.²⁶

Dalam konteks psikologi dan sastra, Welles & Warren mendefinisikan bahwa psikologi sastra dapat dibagi menjadi empat aspek penelitian, yaitu penelitian mengenai proses kreativitas pengarang, penelitian mengenai pengarang itu sendiri, penelitian terkait psikologi individu dalam karya sastra, dan penelitian mengenai pembaca sastra.²⁷ Sehingga psikologi sastra dapat diartikan sebagai penelitian

²³ Misra Nofrita dan M Hendri, "Kajian Psikoanalisis Dalam Novel Pria Terakhir Karya Gusnaldi," *Jurnal Pendidikan Rokania*: 2 (2017): 81.

²⁴ K. Bertens, *Psikoanalisis Sigmund Freud*, Edisi Kedua Revisi (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), 3.

²⁵ Sa'dī, *Qadāyā al-Adab al-Arabī Fī al-Qadīm al-Hadīs al-Mu'āṣir*, 103.

²⁶ Elrūd Ibsy dkk., *Nazariyyah al-Adab Fī al-Qarn al-'Isyrīn*, trans. oleh Muhammad al-'Amrī (ad-Dār al-Baydā': Afrīqiyyā as-Syarq, 1996), 72.

²⁷ Anas Ahmadi, *Psikologi Sastra* (Surabaya: Unesa University Press, 2015), 23.

terhadap karya sastra yang dianggap sebagai cerminan dari proses dan aktivitas jiwa, baik dalam konteks penulis, pembaca, maupun tokoh di dalamnya.²⁸

Dalam dunia nyata maupun karya sastra, rekonsiliasi dapat terjadi pada seseorang yang memiliki memori traumatis. Memori dapat diartikan sebagai ingatan abstrak yang terjadi di masa lalu dan hadir dalam ingatan individu.²⁹ Memori yang buruk dan menyakitkan dapat menjadi trauma bagi individu yang terlibat di dalamnya.³⁰ Proses memori melibatkan tiga hal penting yaitu *encoding* (pengkodean), *storage* (penyimpanan), dan *retrieval* (pengambilan).³¹ Retrieval atau pengambilan informasi kembali inilah yang kemudian memicu individu kembali merasakan peristiwa traumatis yang telah terjadi dalam hidupnya. Perlu diingat bahwa tidak setiap memori dapat berubah menjadi trauma, tetapi pengalaman yang sangat kuat dan emosional yang disimpan dalam memori jangka panjang dapat menjadi sumber trauma.³²

Menurut Dominick LaCapra pembahasan trauma terikat erat dengan makna ketiadaan dan kerugian. Dalam konteks trauma, ketiadaan merujuk pada sesuatu yang hilang atau tidak hadir, seperti kehilangan keamanan atau kehilangan kepercayaan pada diri sendiri. Di sisi lain, kerugian mengacu pada pengalaman

²⁸ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus* (Jakarta, Indonesia: YOI, 2011), 54.

²⁹ Anne Whitehead, *Memory*, 1st ed, The New Critical Idiom (London; New York: Routledge, 2009), 6.

³⁰ Tuti Rahmi, "Efektivitas Emotional Freedom Technique dalam Mengatasi Trauma Gempa Ibu Rumah Tangga," *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 12, no. 2 (30 November 2012): 109, <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v12i2.2212>.

³¹ Qāsim Ḥusian Ṣāliḥ, "Aẓ- Ṣākīrah: Namāẓijuhā al-Kalāsīkiyyah wa al-Ḥadīṣah," *Majallah Kulliyah al-Ādāb*, no. 54 (2001): 254.

³² Caruth, *Unclaimed Experience*, 11.

kehilangan yang nyata, seperti kehilangan orang yang dicintai atau kehilangan bagian dari diri sendiri. Ketiadaan dan kerugian sering kali menjadi sulit dibedakan karena dalam situasi traumatis, perasaan kehilangan dan kekosongan dapat saling menyatu. Pengaburan perbedaan antara dua hal inilah yang kemudian menjadi saksi nyata dari dampak memori traumatis.³³

Memori traumatis adalah pengalaman yang dapat hadir kembali dalam berbagai bentuk, seperti sensasi fisik, gambaran mengerikan, mimpi buruk, kilas balik, kecemasan, dan sebagainya.³⁴ Hal ini dapat terjadi karena ketidakmampuan individu untuk menerima dan memahami memori masa lalunya. Dampaknya adalah individu dapat kehilangan kemampuan untuk beradaptasi secara baik, dan mereka cenderung melanjutkan kebiasaan disosiasi³⁵ saat menghadapi tekanan yang serupa.³⁶ Memori traumatis dapat berdampak serius pada emosi, kognitif, dan perilaku seseorang. Meskipun trauma tidak selalu terlihat melalui tanda fisik pada individu, tetapi trauma memiliki dampak jangka panjang dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, perlu penanganan dan dukungan yang tepat untuk mengatasi seluruh memori traumatis.³⁷

Rekonsiliasi merupakan upaya individu untuk mencapai keselarasan atau penyesuaian dengan memori traumatis yang mereka alami. Konsep "remembering trauma" yang diperkenalkan oleh Dominick LaCapra adalah bagaimana cara

³³ LaCapra, *Writing History, Writing Trauma*, 43–49.

³⁴ LaCapra, 89.

³⁵ Mekanisme pertahanan alam bawah sadar yang membantu seseorang melindungi aspek emosional dirinya dari peristiwa traumatis atau menakutkan dengan cara melupakan atau menjauhkan diri dari situasi atau memori yang menyakitkan.

³⁶ Caruth, *Trauma*, 163–64.

³⁷ Marder, "Trauma and Literary Studies: Some 'Enabling Questions,'" 1.

memori bekerja dalam mengingat pengalaman traumatis. Dalam konsep yang ia kemukakan, terdapat dua proses yang sangat berlawanan tetapi terikat yaitu proses yang mengarah kepada hal negatif atau yang disebut dengan *acting out* dan proses yang mengarah kepada hal positif atau yang disebut dengan *working through*.³⁸ Acting out dapat dikatakan sebagai rekonsiliasi jika memiliki keterhubungan dengan *working through*. Namun *working through* tidak memerlukan keterhubungan dengan *acting-out* jika ingin dikatakan sebagai proses rekonsiliasi

Acting-out adalah tindakan atau perilaku yang mungkin dilakukan oleh korban trauma sebagai cara untuk mengungkapkan atau mengekspresikan pengalaman traumatis mereka. Hal ini dapat berupa reaksi emosional yang intens atau tindakan yang tidak terkontrol sebagai respons terhadap pengalaman traumatis tersebut.³⁹ Dalam rekonsiliasi, *acting-out* terikat dengan elemen utama yang disebut dengan *death drive*. Menurut LaCapra, *death drive* adalah usaha untuk merusak diri dan dapat berujung pada keinginan untuk mengakhiri hidup, hal inilah yang sering dilakukan oleh individu yang mengalami trauma ketika merasa tidak mampu lagi mengatasi ingatan traumatis atau rasa sakit yang muncul dalam pikiran mereka.⁴⁰

Adapun *working through* adalah konsep dalam konteks terapi psikoanalisis, yang mengacu pada proses yang mendalam ketika seseorang secara aktif menggali dan menjalani perasaan, pikiran, dan pengalaman yang terkait dengan masalah atau trauma tertentu.⁴¹ Dalam *working through*, seseorang mencoba melihat traumanya

³⁸ Lutfiah, "Memori, Trauma dan Proses Rekonsiliasi dalam Novel *The Girl on the Train* Karya Paula Hawkins," 23.

³⁹ LaCapra, *Writing History, Writing Trauma*, 47.

⁴⁰ LaCapra, 143.

⁴¹ LaCapra, 144–49.

dengan lebih bijak dan membedakan antara yang terjadi di masa lalu, sekarang, dan yang akan datang, sehingga ia dapat berdamai dengan apa yang telah terjadi, dan menghilangkan prasangka bahwa segala pengalaman traumatis akan terjadi kembali dalam hidupnya.⁴²

Merujuk kepada pendapat Wellek & Warren tentang aspek penelitian psikologi sastra, maka penelitian ini lebih menekankan terhadap psikologi individu dalam karya sastra. Karena fokus penelitian ini adalah menggali kepribadian tokoh utama dalam novel *Ilā Abī* karya Najlā' Lutfī melalui memori traumatis yang dimilikinya dan keterkaitannya dengan ketiadaan dan kerugian, kemudian dampak yang dihasilkan dari berbagai memori traumatis yang terbagi menjadi dampak emosi, kognitif, dan perilaku, serta proses rekonsiliasi yang dilakukannya baik dalam bentuk *acting-out* maupun *working trough*.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.⁴³ Selain itu, metode penelitian juga membantu peneliti dalam merencanakan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁴ Metode penelitian dalam penelitian

⁴² LaCapra, 143–44.

⁴³ Fatīsī Fauziyyah, *Manhajiyah al-Bahs al-'Ilmī* (Algeria: Universite 8 Mai 1945 Guelma, 2021), 33.

⁴⁴ Kris H. Timotius, *Pengantar metodologi penelitian: Pendekatan manajemen pengetahuan untuk perkembangan pengetahuan*, ed. oleh Putri Christian, 1 ed. (Yogyakarta: ANDI, 2017), 5.

ini terdiri dari jenis penelitian, sumber data, dan teknik analisis data yang akan dijabarkan sebagai berikut.

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempunyai hasil berupa pemaparan secara detail terhadap hasil data yang dikumpulkan dan menganalisis dengan teori yang dibutuhkan,⁴⁵ adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang cenderung menggunakan analisis dan hasil temuan datanya tidak melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁴⁶ Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan, yaitu mendeskripsikan bagaimana rekonsiliasi memori traumatis tokoh utama dalam novel *Ilā Abī* karya Najlā' Luṭfī.

Penelitian ini menggunakan pendekatan interdisipliner dengan menggabungkan bidang psikologi dan sastra. Hal ini didukung oleh keberagaman warisan sastra, yang dalam perkembangannya mencerminkan berbagai tradisi yang berbeda-beda, sehingga unsur-unsur psikologis dalam karya sastra dapat muncul dalam beragam perspektif. Dalam penelitian psikologi sastra, penekanannya seringkali terjadi pada karakter-karakter dalam karya sastra, karena melalui

⁴⁵ C. R. Kothari, *Research Methodology: Methods & Techniques*, 2. edition, reprint (New Delhi Bangalore Chennai Cochin Guwahati Hyderabad Jalandhar Kolkata Lucknow Mumbai Ranchi: New Age International (P) Limited, Publishers, 2004), 3–4.

⁴⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 7.

karakter di dalamnya, aspek-aspek psikologis dapat tercermin dalam perkembangan jiwa dan karakter seseorang.⁴⁷

1.6.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa novel *Ilā Abī* karya Najlā' Luṭfi. Sumber data primer merujuk pada informasi atau data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang dijadikan sebagai objek material dalam penelitian.⁴⁸ Novel ini merupakan novel berbahasa Arab yang diterbitkan oleh Hindāwī pada tahun 2022 di Kairo, Mesir.

1.6.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian berkaitan dengan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan. Metode pengumpulan inilah yang kemudian terkait dengan data yang digunakan dalam penelitian.⁴⁹ Penelitian psikologi sastra memiliki beberapa metode pengumpulan data, adapun dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode dokumentatif dan studi kepustakaan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam metode analisis data adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti membaca keseluruhan novel *Ilā Abī* karya Najlā' Luṭfi
- b. Peneliti memahami kata demi kata, dan kalimat demi kalimat yang terdapat dalam novel *Ilā Abī* karya Najlā' Luṭfi

⁴⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Cet. 4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 343–49.

⁴⁸ Siswanto, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis* (Jakarta: Muhammadiyah University Press, 2005), 62–64.

⁴⁹ Ahmadi, *Psikologi Sastra*, 87.

- c. Peneliti mencermati seluruh perilaku tokoh utama dalam novel *Ilā Abī* karya Najlā' Luṭfī
- d. Peneliti memberi tanda pada beberapa kalimat yang menggambarkan memori traumatis tokoh utama dalam novel *Ilā Abī* karya Najlā' Luṭfī
- e. Peneliti memberi tanda pada beberapa kalimat yang menggambarkan dampak memori traumatis yang dirasakan oleh tokoh utama dalam novel *Ilā Abī* karya Najlā' Luṭfī
- f. Peneliti memberi tanda pada beberapa kalimat yang menggambarkan upaya rekonsiliasi yang dilakukan tokoh utama dalam novel *Ilā Abī* karya Najlā' Luṭfī

1.6.4 Teknik Analisis Data

Setiap penelitian selalu memerlukan sebuah analisis, karena tahap ini menentukan sejauh mana keberhasilan sebuah penelitian. Analisis data memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian,⁵⁰ karena tahap ini berkaitan dengan pengolahan data dari mentah menjadi setengah matang, kemudian dipersempit hingga menjadi matang dengan sempurna.⁵¹ Adapun teknik yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah teknik deskriptif, dengan beberapa langkah di bawah ini.

- a. Mendeskripsikan temuan data memori traumatis tokoh utama dalam novel *Ilā Abī* karya Najlā' Luṭfī

⁵⁰ Siswanto, *Metode penelitian sastra*, 67.

⁵¹ Ahmadi, *Psikologi Sastra*, 87.

- b. Menganalisis dan mengaitkan temuan data memori traumatis dengan beberapa fakta yang relevan berupa ketiadaan dan kerugian yang dialami tokoh utama dalam novel *Ilā Abī* karya Najlā' Luṭfī
- c. Mendeskripsikan temuan data dampak memori traumatis tokoh utama dalam novel *Ilā Abī* karya Najlā' Luṭfī
- d. Menganalisis dan mengaitkan temuan data dampak memori traumatis dengan berbagai fakta yang sesuai dengan dampak emosi, dampak kognitif, dan dampak perilaku yang ditunjukkan tokoh utama dalam novel *Ilā Abī* karya Najlā' Luṭfī
- e. Mendeskripsikan temuan data upaya rekonsiliasi dari memori traumatis yang dilakukan tokoh utama dalam novel *Ilā Abī* karya Najlā' Luṭfī
- f. Menganalisis dan mengaitkan temuan data upaya rekonsiliasi dari memori traumatis yang dilakukan tokoh utama dalam novel *Ilā Abī* karya Najlā' Luṭfī dengan konteks *acting-out* dan *working through*

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

1. Bab 1: Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab 2: Bab ini menjabarkan biografi penulis novel *Ilā Abī* yaitu Najlā' Luṭfī, kemudian deskripsi dan sinopsis objek material yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel *Ilā Abī*, serta beberapa unsur intrinsik seperti tokoh, tema, dan latar yang terdapat dalam novel *Ilā Abī*.

3. Bab 3: Bab ini berisi pembahasan atau analisis untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dalam penelitian ini yaitu memori traumatis dan dampaknya yang ditunjukkan oleh tokoh utama dalam novel *Ilā Abī*.
4. Bab 4: Bab ini berisi pembahasan atau analisis untuk menjawab rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini yaitu upaya rekonsiliasi yang dilakukan tokoh utama dalam novel *Ilā Abī* untuk berdamai dengan seluruh memori traumatisnya dan menghilangkan seluruh dampaknya.
5. Bab 5: Bab ini berisi simpulan penelitian serta saran dalam kajian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Novel *Ilā Abī* secara kompleks menggambarkan seluruh rangkaian peristiwa yang menjadi memori traumatis bagi tokoh utama di dalamnya. Lebih dari pada itu, seluruh memori traumatis yang telah menjadi sejarah hidupnya berdampak pada seluruh aspek psikologisnya. Namun sebagai individu yang tidak ingin selamanya terjebak dalam lingkaran trauma, ia melakukan berbagai hal sebagai proses rekonsiliasi. Adapun hasil temuan dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam tiga poin di bawah ini.

1. Sebagai tokoh utama, Nahlah telah memiliki memori traumatis di usianya yang masih belia karena perceraian orang tuanya. Bertahun-tahun Nahlah mencoba memendam luka batin kehilangan ayahnya namun pada akhirnya luka tersebut semakin mendalam akibat pengkhianatan teman terbaik masa kecilnya yang kemudian di usia dewasanya kembali disusul dengan ketidaksetiaan suami yang ditandai dengan sebuah perselingkuhan.
2. Keadaan psikologis Nahlah dalam merespon seluruh memori traumatisnya tergambar melalui tiga dampak, yaitu dampak emosional, dampak kognitif, dan dampak perilaku. Dampak emosional meliputi kecemasan, frustrasi, kekecewaan, kekhawatiran, dan keraguan. Dampak kognitif meliputi menyalahkan diri sendiri, merasa lemah dan tidak berdaya, mimpi buruk, dan kilas balik. Adapun dampak perilaku meliputi

menyembunyikan kesedihan, menjauhi interaksi sosial, membatasi kedekatan emosional, kesulitan berinteraksi, dan pengabaian terhadap orang asing.

3. Guna membebaskan diri dari trauma, Nahlah melakukan dua pola perilaku yang saling berhubungan dalam rekonsiliasi yaitu *acting-out* dan *working through*. *Acting-out* sebagai respon langsung terhadap memori traumatis ditunjukkan Nahlah dengan menangis tersedu-sedu, berteriak histeris, berencana bunuh diri, dan bunuh diri. Adapun *working through* yang merupakan proses rekonsiliasi yang panjang ditempuh Nahlah dengan menerima permintaan maaf sang ayah, mengunjungi psikiater, kembali bekerja, bercerita, menikah untuk kedua kalinya, dan kemampuannya untuk membedakan antara masa lalu dan masa kini.

5.2 Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa memori traumatis memiliki dampak besar pada psikologis individu dalam menjalani kehidupannya. Walaupun berdampak besar, ketika individu memiliki tekad untuk berdamai dengan memori traumatisnya, ia dapat menempuh berbagai cara untuk meringankan beban di dalam hati dan pikirannya. Walaupun demikian, *working through* dipandang lebih baik untuk mengatasi memori traumatis daripada *acting-out* yang dapat dikatakan sebagai tindakan yang merugikan. Terlebih, ketika terjebak dalam situasi *acting-out*, terutama yang telah berlanjut pada keinginan bunuh diri, dalam hal ini yang merasa tersakiti bukan hanya diri sendiri melainkan orang-orang sekitar yang juga berempati pada keadaan yang sedang dialami oleh individu.

Dalam novel *Ilā Abī* karya Najlā' Luṭfī, individu yang memiliki memori traumatis dan tergambarkan dengan jelas tidak hanya dari segi tokoh utama. Tetapi ayah dan Dokter Nādir juga dijelaskan dalam masing-masing satu bab khusus bahwa keduanya memiliki memori traumatis di masa kecilnya. Hal ini dapat dieksplorasi lebih jauh sebagai pengembangan rekonsiliasi memori traumatis melalui tokoh lain dalam novel *Ilā Abī* karya Najlā' Luṭfī. Melihat sekilas adanya kemiripan konsep yang dikembangkan oleh Sigmund Freud dan Dominick LaCapra tentang mengurangi sebuah tegangan. Maka pendapat kedua ahli ini juga patut dieksplorasi lebih jauh untuk membahas perbedaan dan persamaan yang lebih rinci antara konsep keduanya yang dilengkapi dengan beberapa gambaran contoh kasusnya. Selain itu, eksplorasi rekonsiliasi menurut Dominick LaCapra juga perlu dilakukan, baik yang terlihat dalam kehidupan nyata maupun yang tergambar dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Hiqma Nur. *Memahami Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Novel*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- Ahmadi, Anas. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press, 2015.
- American Academy of Arts & Sciences. "Professor Dominick C. LaCapra." *American Academy of Arts & Sciences* (blog), 2023. <https://www.amacad.org/person/dominick-c-lacapra>.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Ardiansyah, Sarinah, dan Susilawati. "Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud." *Jurnal Kependidikan* 7 (2022): 25–31.
- Arifin. "Working-Through: Upaya Rekonsiliasi Terhadap Trauma Dalam Novel a Monster Calls, Karya Patrick Ness." Thesis, Universitas Gadjah Mada, 2020. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/194499>.
- Arofah, Arofah, dan Muh. Arif Rokhman. "Memori, Trauma, dan Upaya Rekonsiliasi Perang Teluk II Dalam Novel Sa'atu Bagdad Karya Syahad Al-Rawiy." *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 4, no. 2 (11 November 2021): 139. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2020.04201>.
- Aryuni, Muthia. "Post-Traumatic Stress Disorder Pada Penyintas Bencana Ganda." *KINESIK* 10 (2023): 113–31.
- Asmadi, Erwin. "Peran Psikiater Dalam Pembuktian Kekerasan Psikis Pada Korban Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga." *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum* 3, no. 1 (30 Januari 2018): 39–51. <https://doi.org/10.30596/dll.v3i1.3136>.
- ‘Azūz, Taufiq. *al-Wahsyu al-Dārī*. Kairo: Hindāwī, 2018.
- Az-Zamrāwī, Kamāl, dan Al-Husain Bā’adī. "Aṣar Infi’āl al-Qalaq ‘Alā Adāi az-Žākīrah al-‘Āmilah al-Lafziyyah wa al-Baṣariyyah ‘Inda at-Tifl." *Journal Index of Exploratory Studies* 2 (2022): 10–31. <https://doi.org/10.17613/5x9j-vr41>.
- Bertens, K. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Edisi Kedua Revisi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Bourne, C., C. E. Mackay, dan E. A. Holmes. "The Neural Basis of Flashback Formation: The Impact of Viewing Trauma." *Psychological Medicine* 43, no. 7 (Juli 2013): 1521–32. <https://doi.org/10.1017/S0033291712002358>.
- Cahyono, Didik Christian Adi, dan Agustina Raplina Samosir. "Trauma dan Rekonsiliasi: Peran Gereja Bagi Perjuangan Pemulihan Penyintas Tragedi Kekerasan di Indonesia." *KURIOS* 9, no. 2 (20 Agustus 2023): 478. <https://doi.org/10.30995/kur.v9i2.800>.

- Caruth, Cathy, ed. *Trauma: Explorations in Memory*. Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1995.
- . *Unclaimed Experience: Trauma, Narrative, and History*. Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1996.
- Darisman, Pratiwik. “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Individual Terhadap Aktivitas Sehari-hari Pasien Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Darmawati. “Perceraian Dalam Perspektif Sosiologi.” *Sulesana* 11 (2017): 64–78. <https://doi.org/10.24252/.v11i1.3548>.
- Dewi, Cinintya, Ester Lianawati, dan E. Kristi Poerwandari. *Psikologi Untuk Transformasi Sosial*. Pasar Minggu, Jakarta: Yayasan Pulih, 2010.
- Elita, R. Funny Mustikasari. “Memahami Memori.” *MediaTor (Jurnal Komunikasi)* 5 (2004): 147–60.
- Fauziyyah, Fatīsi. *Manhajiyyah al-Bahs al-‘Ilmī*. Algeria: Universite 8 Mai 1945 Guelma, 2021.
- Felman, Shoshana, dan Dori Laub. *Testimony: crises of witnessing in literature, psychoanalysis, and history*. New York: Routledge, 1991.
- Hartmann, Ernest. “The Nightmare Is the Most Useful Dream.” *Sleep and Hypnosis* 1 (1999): 199–203.
- Hawari, Dadang. *Manajemen stress, cemas dan depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2001.
- Hayati, Rizka Azizah. “Self Healing dari Trauma Masa Lalu dalam Karya Seni Lukis Abstrak.” *INVENSI* 6, no. 2 (16 Desember 2021): 109–19. <https://doi.org/10.24821/invensi.v6i2.4648>.
- Hermaningsih, Susi. “Mengapa Bayi Menangis Terus Menerus?” *Healthy Journal* 2 (2014).
- Hindāwī. “Najlā’ Luṭfī.” Diakses 11 Februari 2023. <https://www.hindawi.org/contributors/41318319/>.
- Ibsy, Elrūd, D.W. Fūkīmā, Qān Dīk, Jean Cohen, Kabdī Qārikā, dan Jean Starobinski. *Nazariyyah al-Adab Fī al-Qarn al-‘Ishrīn*. Diterjemahkan oleh Muhammad al-‘Amrī. ad-Dār al-Bayḍā’: Afrīqiyyā as-Syarq, 1996.
- Iskandar, Lila Meutia, dan Zulkarnain. “Penyesalan Pasca Pembelian Ditinjau dari Big Five Personality.” *Jurnal Psikologi* 40 (2013): 81–91.
- Kalsum, Umi. “Hubungan Dukungan Sosial dan Trait Kecemasan dengan Trauma pada Korban Perdagangan Manusia.” *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi* 2 (2014): 243–55.
- Kardinah, N. “Keluarga Dan Problematikanya Menuju Keluarga Sakinah.” *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 1 (2009): 109–20.

- Khairul Rahmat, Hayatul, dan Desi Alawiyah. "Konseling Traumatik: Sebuah Strategi Guna Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 6, no. 1 (30 April 2020): 34–44. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v6i1.372>.
- Kothari, C. R. *Research Methodology: Methods & Techniques*. 2. edition, Reprint. New Delhi Bangalore Chennai Cochin Guwahati Hyderabad Jalandhar Kolkata Lucknow Mumbai Ranchi: New Age International (P) Limited, Publishers, 2004.
- LaCapra, Dominick. *Writing History, Writing Trauma*. Parallax: Re-Visions of Culture and Society. Baltimore: Johns Hopkins University Press, 2014.
- Latif, Umar. "Metode Pemulihan Trauma Bencana Gempa Melalui Pendekatan Bimbingan Islami Di Desa Teumanah Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya." *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam* 2, no. 1 (8 April 2019). <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i1.7211>.
- Luṭfi, Najlā'. Biografi Najlā' Luṭfi. Diwawancara oleh Nur Illiyyin Setya Mufti. Facebook, 3 Oktober 2023.
- . *Ilā Abī*. Kairo: Hindāwī, 2022.
- Lutfiah, Zumrotun. "Memori, Trauma dan Proses Rekonsiliasi dalam Novel The Girl on the Train Karya Paula Hawkins." Thesis, Repository UGM, 2022. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/208485>.
- M. Harwansyah Putra Sinaga. "Faktor Penyebab Perceraian dan Dampaknya Terhadap Psikis Anak," 25 Juni 2023. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8079685>.
- Marder, Elissa. "Trauma and Literary Studies: Some 'Enabling Questions.'" *Reading On* 1 (2006).
- Milawasri, F.A. "Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya S.N. Ratmana." *Jurnal Bindo Sastra* 1, no. 2 (25 September 2017): 87. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.740>.
- Minderop, Albertine. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta, Indonesia: YOI, 2011.
- Mulyani, Novi. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 3, no. 1 (14 April 2017): 133–47. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v3i1.1013>.
- Munandar, Haris, dan Anggyta Dinda Wijaya. "Pendekatan Cognitive-Behavioral Therapy dengan Teknik Thought Stopping untuk Menangani Trauma Psikologis Mahasiswa Korban Pengkhianatan: The Cognitive-Behavioral Therapy Approach with Thought Stopping Technique to Address Psychological Trauma in Students who are Victims of Betrayal." *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 2 (30 September 2022): 76–80. <https://doi.org/10.33084/suluh.v8i2.4896>.

- Nofitasari. "Pembedaan Tokoh Dalam Karya Sastra," 3 November 2018. <https://doi.org/10.31227/osf.io/eb65c>.
- Nofrita, Misra, dan M Hendri. "Kajian Psikoanalisis Dalam Novel Pria Terakhir karya Gusnaldi." *Jurnal Pendidikan Rokania*: 2 (2017): 79–89.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- Nurhidayati. "Pelukisan Tokoh Dan Penokohan Dalam Karya Sastra." Dalam *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV*, 493–506. Malang: Universitas Negeri Malang, 2018.
- Opit, Hesky C. "Hati Yang Terluka: Pastoral Konseling Bagi Orang Yang Mengalami Kepahitan Atau Luka Batin." *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling* 1, no. 2 (31 Desember 2020): 52–73. <https://doi.org/10.51667/pjpk.v1i2.340>.
- Panambunan, Ivi Wiske, Syafri Badaruddin, dan Prasuri Kuswarini. "Analisis Strukturalisme Robert Stanton Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye." *Journal of Educational and Language Research* 1 (2022). <https://doi.org/10.53625/joel.v1i10.2284>.
- Perdana, Septian Adie. "Memorable Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis." *Digilib ISI Yogyakarta*, 2022.
- Pinandhita, Fitra, dan Ratih Christiana. "Pengembangan Buku Panduan Berbasis Problem Solving dalam Meminimalisir Kekhawatiran pada Kelas Speaking Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris IKIP PGRI MADIUN." *Jrnal Kependidikan* 1 (2016): 11–20.
- Putri, Elita Perwira. "Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua, Pelatih dan Teman dengan Motivasi Berprestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Olahraga (Basket) Pada Mahasiswa Atlet Basket Universitas Surabaya." *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 3 (2014): 1–11.
- Rachman, Ali, dan Dewi Ratih Rapisa. "Efektivitas Kartu Emosi Dalam Mengurangi Perilaku Impulsif Pada Anak Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)," t.t.
- Rahmi, Tuti. "Efektivitas Emotional Freedom Technique dalam Mengatasi Trauma Gempa Ibu Rumah Tangga." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 12, no. 2 (30 November 2012): 107. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v12i2.2212>.
- Rakomole, Dewinta N. "Karakterisasi Tokoh Dalam Novel Sampai Jumpa Di Surga Karya Ipnu Rinto Noegroho." *Universitas Sam Ratulangi*, 2019.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Cet. 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Rofiqah, Tamama, dan Handayani Sitepu. "Bentuk Kenakalan Remaja Sebagai Akibat Broken Home Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan

- Konseling.” *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 6, no. 2 (30 November 2019). <https://doi.org/10.33373/kop.v6i2.2136>.
- Rohmah, Umi. “Resiliensi dan Sabar sebagai Respon Pertahanan Psikologis dalam Menghadapi Post-Traumatic.” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 6 (2012): 312–30. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v6i2.340>.
- Saat, Geshina Ayu Mat, dan Nadiah Syariani MD Shariff. “Penilaian dan Pengurusan Psikologi Pemandiri Trauma.” *Jurnal Sains Kesihatan Malaysia* 2 (2015): 19–35.
- Sa’dī, Zahrah. *Qaḍāyā al-Adab al-Arabī Fī al-Qadīm al-Hadīs al-Mu’āṣir*. Kotobati, 2021.
- Sahodding, Yusran, dan Handayani Sura’. “Pendekatan Bimbingan Islami Pada Remaja Sebagai Upaya Pemulihan Trauma Pasca Gempa Di Desa Kabiraan Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene.” *Edupsycouns Journal* 4 (2022): 72–84.
- Ṣāliḥ, Qāsim Ḥusian. “Aż- Ṣākīrah: Namāzījuhā al-Kalāsīkiyyah wa al-Ḥadīsah.” *Majallah Kulliyah al-Ādāb*, no. 54 (2001): 253–72.
- Sanfelippo, Luis. “Versiones del Trauma: LaCapra, Caruth y Freud”/“Versions of the Trauma: LaCapra, Caruth and Freud.” *Historiografias*, no. 5 (31 Desember 2017): 51. https://doi.org/10.26754/ojs_historiografias/hrht.201352459.
- Saras, Tresno. *Mengatasi Stress di Tempat Kerja: Strategi dan Teknik Afektif untuk Kesejahteraan dan Produktivitas*. Semarang: Tiram Media, 2023.
- Schick, Kate. “Acting Out and Working Through: Trauma and (In)Security.” *Review of International Studies* 37, no. 4 (Oktober 2011): 1837–55. <https://doi.org/10.1017/S0260210510001130>.
- Siswanto. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Jakarta: Muhammadiyah University Press, 2005.
- Stanton, Robert. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Sulistyowati, Endang, dan Noor Leha. “Kepribadian Tokoh dalam Novel Pulang Karya Tere Liye (Perspektif Psikologi Islam).” *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 1, no. 1 (1 April 2016). <https://doi.org/10.33654/sti.v1i1.324>.
- Suraya, Rachmi. “Pengaruh Ketidakutuhan Keluarga Terhadap Kecemasan Aanka Antara Usia 7-12 Tahun.” Skripsi, Universitas Jember, 2010.
- Suwardo, FX. “Latar, Tema, Amanat, dan Kritik Sosial Dalam Novel ‘86’ Karya Okky Madasari.” *Widya Warta*, 2014, 203–18.

- Tabelessy, Novita. "Metode Berceita Untuk Siswa SD." *GABA-GABA: Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam Bidang Pendidikan Bahasa dan Seni* 1 (2021): 36–42.
- Tia Rahma, Frida. "Terapi Kognitif Untuk Menurunkan Kecemasan Mendapat Penilaian Negatif Pada Individu Dewasa." *Procedia : Studi Kasus dan Intervensi Psikologi* 10, no. 3 (30 September 2022): 77–82. <https://doi.org/10.22219/procedia.v10i3.19273>.
- Timotius, Kris H. *Pengantar metodologi penelitian : Pendekatan manajemen pengetahuan untuk perkembangan pengetahuan*. Disunting oleh Putri Christian. 1 ed. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Usmān, Lailiyā. "Dalālah al-Makān Fī Riwayāh Lail al-Garīb Lilrawāi al-Jazāirī Murād Bū Karzāzah Dirāsah Sīmiyāiyah." *Majallah Buhūs Sīmiyāiyah* 10 (2022): 68–89.
- Waxman, Samuel M. "The Don Juan Legend in Literature." *The Journal of American Folklore* 21, no. 81 (April 1908): 184. <https://doi.org/10.2307/534636>.
- Whitehead, Anne. *Memory*. 1st ed. The New Critical Idiom. London ; New York: Routledge, 2009.
- Yahya, Syādī Sayyid Al-‘Atrīs. "As-Syakhsiyyah Fī Riwayāh ‘Rajulun ‘Āṭilun: Aylak Adam’ Lil Kātib At-Turkī ‘Yūsuf Atīljān’ Dirāsah Sīmiyāiyah." *Majallah Kulliyyah al-Aādāb Jāmi’ah al-Fuyūm* 15, no. 2 (1 Juli 2023): 1222–76. <https://doi.org/10.21608/jfafu.2023.242589.1975>.
- Yuli, Rahma Rizki, dan Dessy Pramudiani. "Pemaafan Menuju Rekonsiliasi." *Jurnal Psikologi Jambi* 5, no. 1 (20 Juli 2020): 37–42. <https://doi.org/10.22437/jpj.v6i1Juli.11744>.
- Zamzuri, Ahmad. "Memori, Trauma, dan Upaya Rekonsiliasi Terhadap Trauma dalam Novel Laut Berceita Karya Leila S. Chudori." Thesis, Repository UGM, 2019. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/173591>.